

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Nurlaili¹, Wildaniyah², Ahmad Zahran Mansur³, Kamaruddin Arsyad⁴
nlailinurlaili8@gmail.com¹, wwildaniyah@gmail.com², ahmdzhrn001@gmail.com³,
kamaruddin46@gmail.com⁴
UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi risiko likuiditas bank syariah Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi, riset ini mengkaji dokumen resmi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Indeks Ketidakpastian Dunia. Hasil kajian menunjukkan bahwa gejolak global memicu risiko pemindahan dana yang mengganggu stabilitas simpanan pihak ketiga. Namun, karakteristik bagi hasil dan pembiayaan berbasis sektor riil memberikan bank syariah daya tahan kuat. Ketahanan likuiditas ini dapat dioptimalkan melalui penetapan strategi manajemen aset dan liabilitas serta penguatan simulasi uji ketahanan berkala.

Kata Kunci: Bank Syariah, Ketidakpastian Global, Risiko Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal and external factors influencing Islamic banks' liquidity risk amid global economic uncertainty. Using a descriptive qualitative method with a content analysis approach, this research examines official documents from the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the World Uncertainty Index. The results indicate that global volatility triggers displacement risk, which disrupts third-party deposit stability. However, risk-sharing structures and asset-backed financing provide Islamic banks with strong resilience. This liquidity resilience can be optimized through strict Asset Liability Management and regular stress testing simulations.

Keywords: Global Uncertainty, Islamic Banking, Liquidity Risk.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di era saat ini tidak lagi berjalan dalam keadaan terpisah dari perubahan makroekonomi. Sebagai bagian dari sistem keuangan global, bank syariah perlu beradaptasi dengan fluktuasi dan tantangan yang bersumber dari luar. Dalam hal ini risiko likuiditas yakni ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban tepat waktu dengan aliran kas atau aset likuid yang berkualitas tinggi tanpa merugikan stabilitas keuangan yang menjadi episentrum dari stabilitas kinerja perbankan (Husaeni 2021). Ketidakmampuan dalam mengelola risiko jangka pendek ini dapat memicu terjadinya risiko solvabilitas yang dapat mempengaruhi kelangsungan institusi dengan dampak sistemik.

Dalam kondisi ekonomi saat ini, perbankan syariah menghadapi berbagai tantangan dari luar, termasuk meningkatnya indeks ketidakpastian ekonomi global. Gangguan geopolitik, lonjakan inflasi di seluruh dunia dan perubahan kebijakan moneter oleh bank sentral global juga berdampak pada distorsi pasar keuangan domestik (Rusydiana 2020). Bagi bank syariah yang tidak menggunakan instrumen berbasis bunga, peningkatan suku bunga acuan bank konvensional tetap mempengaruhi perilaku nasabah melalui fenomena risiko pemindahan dana. Nasabah cenderung mengarahkan likuiditas mereka ke bank konvensional untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih menarik yang secara langsung mengurangi volume dana pihak ketiga yang menjadi sumber utama likuiditas bank syariah (Sulaeman 2022).

Inflasi dan ketidakpastian global juga berdampak pada kekurangan daya beli masyarakat dan menekan kemampuan bayar dari sektor riil yang menyebabkan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing. Saat NPF meningkat, arus kas yang masuk dari pembiayaan terhambat sehingga dana yang seharusnya diperoleh untuk memenuhi kebutuhan likuiditas menjadi tidak tersedia (Firmansyah 2021). Untuk mempertahankan fungsi intermediasi, bank syariah seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola financing to deposit ratio. Jika rasio FDR terlalu tinggi cadangan likuiditas menjadi kurang, sedangkan jika terlalu rendah hal ini menunjukkan bahwa dana tidak dimanfaatkan dengan efektif yang dapat menekan profitabilitas (Mismiwati 2021). Disinilah capital adequacy ratio berfungsi sebagai penyangga terakhir untuk menyerap risiko likuiditas sementara efisiensi operasional BOPO yang terjaga berfungsi menjaga ketersediaan dana internal bank (Umam 2022).

Meskipun ketidakpastian ekonomi global meningkat, hal ini tidak selalu berujung pada penurunan stabilitas bank syariah. Struktur bank syariah yang berlandaskan pada manajemen pembagian risiko dan sektor riil terbukti memberikan ketahanan tersendiri terhadap dampak global (Nugroho 2021). Namun, ketahanan ini tidak muncul begitu saja. Diperlukan penerapan strategi assets liability manajemen yang ketat untuk menyelaraskan waktu jatuh tempo antara aset dan liabilitas (Siregar 2020). Selain itu, perlu penguatan dalam tata kelola yang melibatkan Dewan Pengawas Syariah, optimalisasi instrumen likuiditas syariah melalui sukuk dan pasar uang antar bank syariah, serta penguatan sistem informasi dengan melakukan stress testing secara berkala agar fungsi intermediasi bank tetap berjalan optimal meski dalam ketidakpastian global (Wibowo 2023).

Beberapa studi terdahulu telah mengeksplorasi tema terkait risiko likuiditas dalam perbankan syariah dari berbagai perspektif. Pertama peneliti Husaeni mendalami tata kelola internal risiko likuiditas secara deskriptif tanpa mengaitkannya dengan faktor makro ekonomi dari luar (Husaeni 2021). Kedua Firmansyah menyelidiki faktor yang mempengaruhi likuiditas tetapi terbatas hanya pada variabel makroekonomi domestik seperti inflasi dan produk domestik bruto nasional (Firmansyah 2021). Ketiga, Siregar mengevaluasi fungsi ALMA secara umum pada saat operasi normal, bukan dalam konteks skenario guncangan pasar global (Siregar 2020). Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini melakukan analisis mendalam secara kualitatif untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan tata kelola bank syariah merespons dampak dari variabel internal perbankan serta parameter makroekonomi luar di tengah indeks ketidakpastian global. Mengingat bahwa hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan likuiditas bank syariah bersifat dinamis, rumit dan memiliki banyak dimensi, maka penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana implementasi manajemen risiko likuiditas pada bank syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global?
3. Apa dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen risiko likuiditas pada bank syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.
3. Untuk mengetahui dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan pada bidang manajemen keuangan Islam, khususnya terkait resiliensi likuiditas bank syariah saat menghadapi volatilitas ekonomi internasional.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan pijakan empiris bagi akademisi masa depan yang tertarik mengkaji keterkaitan antara indeks ketidakpastian global dengan indikator kesehatan finansial lembaga keuangan syariah.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru mengenai efektivitas sistem bagi hasil (risk sharing) serta pembiayaan berbasis sektor riil dalam menangkal guncangan eksternal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi komite aset dan liabilitas (ALCO) dalam mengukur sensitivitas likuiditas internal serta merumuskan simulasi uji ketahanan (stress testing) terhadap risiko perpindahan dana nasabah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia dan OJK dalam menata regulasi makroprudensial makro syariah, khususnya dalam optimalisasi instrumen pasar uang syariah demi menjaga stabilitas moneter nasional.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ketangguhan operasional bank syariah, sehingga tingkat kepercayaan nasabah untuk tetap menginvestasikan dananya tetap terjaga di kala krisis.

LANDASAN TEORI

1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas mencerminkan potensi ketidakmampuan bank dalam melunasi kewajiban finansialnya secara tepat waktu akibat keterbatasan arus kas atau kurangnya persediaan aset likuid berkualitas tanpa mengganggu stabilitas operasional perusahaan (Ramadhani 2021). Lembaga keuangan syariah menghadapi kompleksitas tersendiri dalam mengendalikan risiko ini karena keterbatasan instrumen pasar keuangan syariah serta regulasi yang melarang transaksi berbasis bunga. Pengendalian risiko ini pada umumnya bertumpu pada pengelolaan arus kas masuk dan sinkronisasi struktur jatuh tempo antara aset dan liabilitas (Fauzi 2022).

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan institusi intermediasi keuangan yang seluruh lini operasionalnya wajib menyandarkan diri pada aturan syariat Islam dengan melarang praktik riba, spekulasi (maysir), serta transaksi yang mengandung ketidakjelasan (gharar) (Saputra 2023). Aktivitas penghimpunan dana publik dan penyaluran pembiayaannya didominasi oleh skema bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) serta jual beli (murabahah). Sistem operasional ini memicu munculnya risiko pemindahan dana (displacement risk), yakni

kecenderungan nasabah memindahkan simpanannya ke bank konvensional saat tingkat imbal hasil syariah dianggap tidak kompetitif (Hidayat 2020).

3. Ekonomi Global

Ekonomi global merupakan wujud dari kesatuan aktivitas ekonomi antaranegara yang saling terhubung lewat perdagangan internasional, mobilitas modal asing, serta integrasi sistem kebijakan moneter dunia (Pratama 2022). Fluktuasi makroekonomi pada kancah global seperti pengetatan suku bunga acuan dunia atau eskalasi geopolitik dapat menciptakan efek kejutan (shock transmission) yang mendistorsi kondisi likuiditas pasar domestik dan memengaruhi kinerja sektor riil secara agregat (Wijaya 2023).

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis isi dan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi manajemen risiko likuiditas bank syariah. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat membedah secara mendalam mengenai aspek tata kelola, kebijakan strategis, serta pola adaptasi perbankan syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang tidak dapat diukur secara numerik semata.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder kualitatif yang berwujud teks, dokumen kebijakan, dan laporan resmi. Data tekstual tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen publikasi dari otoritas keuangan serta lembaga perbankan terkait, antara lain:

- Laporan Tahunan beserta Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum Syariah di Indonesia untuk menelaah struktur manajemen aset dan liabilitas serta kebijakan manajemen risiko.
- Laporan perkembangan industri keuangan syariah dan lembaran regulasi makroprudensial yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan.
- Catatan berkala dan rilis indeks dari portal Indeks Ketidakpastian Dunia sebagai basis data untuk menganalisis narasi dampak ketidakpastian ekonomi global.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang sistematis dan studi literatur yang terarah. Peneliti melakukan klasifikasi, pencatatan, dan penyaringan terhadap dokumen regulasi serta kebijakan tertulis yang berkaitan langsung dengan fokus riset, terutama mengenai penanganan dana pihak ketiga, mitigasi pembiayaan bermasalah, peran Dewan Pengawas Syariah, dan skenario uji ketahanan likuiditas perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang tiba saat jatuh tempo dengan dana arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi tanpa merusak kesehatan keuangan bank. Dalam konteks bank syariah, risiko likuiditas memiliki ciri khas tertentu akibat terbatasnya alat pasar uang syariah dan larangan penggunaan instrumen yang berbasis bunga. Elemen-elemen yang mempengaruhi risiko likuiditas bisa dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber utama pembiayaan bagi bank syariah yang berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya DPK yang berhasil dihimpun. Namun, jika terjadi penarikan uang oleh nasabah yang menyebabkan DPK menurun, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan berkurang, yang dapat mengakibatkan peningkatan risiko likuiditas. Penelitian telah menunjukkan bahwa DPK merupakan salah satu faktor penting dalam likuiditas bank syariah karena berfungsi sebagai sumber utama untuk penyediaan pembiayaan (Lestari & Rani, 2022).

b. Non-Performing Financing (NPF)

Pembiayaan Non-Performing (NPF) merujuk pada tingkat masalah pembiayaan di bank syariah. Ketika NPF meningkat, arus kas dari pembiayaan terhambat, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tidak bisa segera diperoleh. Keadaan ini menambah risiko likuiditas karena bank harus menyediakan dana tambahan untuk memenuhi kewajiban kepada para deposan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak signifikan terhadap manajemen risiko likuiditas bank syariah (Safitriani, 2022).

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang terkumpul kepada masyarakat melalui pembiayaan. Jika rasio FDR terlalu tinggi, itu berarti sebagian besar dana telah disalurkan, membuat cadangan likuiditas berkurang. Sebaliknya, jika FDR terlalu rendah, ini menunjukkan bahwa dana belum dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan yang seimbang terhadap FDR sangat penting untuk menjaga likuiditas bank syariah (Safitriani, 2022).

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan seberapa baik modal bank mampu mengatasi berbagai risiko yang dihadapinya, termasuk risiko likuiditas. Dengan modal yang cukup, bank dapat bertahan saat terjadi tekanan likuiditas akibat penarikan dana besar-besaran atau meningkatnya pembiayaan yang bermasalah. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa CAR menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kondisi likuiditas bank syariah (Zaelina & Sholekhah, 2025).

e. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas yang dinilai melalui Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki. Bank dengan profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber dana internal, sehingga mereka lebih kapabel dalam mengelola risiko likuiditas dibandingkan dengan bank yang memiliki profitabilitas rendah (Muhammad, 2020).

f. Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mengindikasikan seberapa efisien bank dalam operasionalnya. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan adanya pembengkakan biaya operasional yang dapat menekan profitabilitas, sehingga membatasi kemampuan bank dalam membentuk cadangan likuiditas internal yang solid (Irham Fahmi, 2020).

2. Faktor Eksternal

a. Inflasi

Kenaikan inflasi akan mengurangi daya beli masyarakat, yang berakibat pada menurunnya kemampuan untuk menabung. Penurunan tabungan ini menyebabkan berkurangnya Dana Pihak Ketiga di bank syariah. Selain itu, inflasi berpengaruh pada biaya operasional dan bisa mengurangi kemampuan nasabah untuk melunasi pembiayaan, sehingga meningkatkan risiko likuiditas (Adi & Rifa'i, 2023).

b. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Walaupun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, perubahan dalam suku bunga acuan tetap mempengaruhi perilaku masyarakat. Kenaikan suku bunga pada bank konvensional dapat mendorong masyarakat untuk memindahkan dana mereka dari bank syariah, yang akan mengurangi likuiditas bank syariah. Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia (Lestari & Rani, 2022).

c. Nilai Tukar (KURS)

Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada kegiatan perdagangan dan kondisi finansial nasabah bank syariah. Depresiasi nilai tukar meningkatkan biaya impor dan dapat mengurangi kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman, sehingga meningkatkan risiko likuiditas bank (Lestari & Rani, 2022).

d. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menstimulus aktivitas bisnis, pengumpulan dana dari masyarakat, dan kemampuan nasabah untuk melunasi pembiayaan. Sebaliknya, pelambatan ekonomi justru dapat menyebabkan meningkatnya pinjaman bermasalah dan mengurangi pengumpulan dana, sehingga memperbesar risiko likuiditas bagi bank syariah (Adi & Rifa'i, 2023).

e. Ketidakpastian Ekonomi Global

Krisis keuangan, konflik geopolitik, pandemi, dan ketidakpastian ekonomi global dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan nasional. Situasi ini dapat menyebabkan nasabah menarik dana secara besar-besaran dan mengurangi akses bank terhadap sumber dana, sehingga meningkatkan risiko likuiditas.

Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global

Ketidakpastian yang ada dalam ekonomi global, disebabkan oleh inflasi, perubahan kebijakan moneter, konflik geopolitik, fluktuasi nilai tukar, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, memberikan dampak besar pada sektor perbankan, termasuk bank syariah. Di tengah kondisi ini, bank syariah perlu melakukan manajemen risiko likuiditas dengan baik untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasional dan kepatuhan pada prinsip syariah. Penelitian terkini menunjukkan bahwa tujuan dari manajemen risiko likuiditas bukan hanya untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan publik serta stabilitas sistem keuangan syariah.

1. Penguatan Tata Kelola (Good Corporate Governance)

Dalam menerapkan manajemen risiko likuiditas, langkah pertama adalah memperkuat tata kelola melalui partisipasi aktif dewan komisaris, manajemen, komite manajemen risiko, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Setiap pihak memiliki tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko likuiditas agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian serta syariah (Putra et al., 2023). Tata kelola yang baik memungkinkan bank untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat

saat menghadapi tekanan likuiditas yang dipicu kondisi ekonomi global (Mustamin et al., 2025).

2. Penerapan Asset Liability Management (ALMA)

Bank syariah memanfaatkan Asset Liability Management (ALMA) untuk memastikan keseimbangan antara aset produktif dan kewajiban, sehingga tidak muncul ketidaksesuaian jatuh tempo (*maturity mismatch*). Melalui ALMA, bank dapat mengatur kebutuhan likuiditas, mengelola arus kas, dan menentukan strategi pendanaan yang tepat. Penerapan ALMA semakin penting di saat terjadi gejolak ekonomi global karena dapat meningkatkan ketahanan likuiditas bank (Adillah et al., 2025).

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Proses manajemen risiko likuiditas dilakukan melalui empat tahap utama yang mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Bank secara rutin mengidentifikasi kemungkinan risiko dari penarikan dana nasabah, pembiayaan bermasalah, dan perubahan kondisi ekonomi global (Putra et al., 2023). Selanjutnya, risiko tersebut diukur dengan menggunakan berbagai indikator likuiditas dan dipantau secara terus-menerus, sehingga tindakan mitigasi dapat diambil lebih cepat ketika terjadi penurunan likuiditas (Maulidah et al., 2024).

4. Optimalisasi Instrumen Likuiditas Syariah

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, bank syariah menggunakan berbagai instrumen likuiditas syariah, seperti pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK), instrumen pasar uang syariah, dan surat berharga syariah untuk menjamin kecukupan dana. Diversifikasi sumber pendanaan menjadi strategi penting agar bank tidak bergantung pada satu sumber saja, sehingga lebih mampu menghadapi tekanan likuiditas (Nazhorie & Widana, 2025).

5. Penguatan Sistem Informasi dan Stress Testing

Bank syariah perlu memperkuat sistem informasi manajemen risiko yang mampu memberikan data likuiditas secara real-time. Selain itu, pelaksanaan stress testing dilakukan untuk mensimulasikan berbagai kemungkinan krisis, seperti penarikan dana masif, lonjakan inflasi, atau guncangan pasar global. Hasil dari simulasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi mitigasi sehingga bank dapat lebih siap dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil (Maulidah et al., 2024).

Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Ketidakpastian ekonomi global merupakan faktor eksternal yang semakin menentukan dinamika likuiditas perbankan syariah. Peningkatan inflasi global, perubahan kebijakan moneter, konflik geopolitik, maupun perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia menyebabkan volatilitas pada pasar keuangan dan mempengaruhi perilaku pelaku ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada perubahan pola penghimpunan dana masyarakat, permintaan pembiayaan, serta kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, risiko likuiditas tidak lagi dipengaruhi semata-mata oleh kondisi internal bank, tetapi juga oleh perkembangan lingkungan ekonomi global yang sulit diprediksi (Aulia, 2025).

Pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap likuiditas bank syariah berlangsung melalui perubahan pada sisi pendanaan dan penyaluran dana. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, masyarakat cenderung meningkatkan preferensi terhadap aset yang lebih likuid dan menunda keputusan investasi. Akibatnya, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpotensi melambat, sementara kebutuhan bank untuk menyediakan aset likuid justru meningkat. Di sisi lain, perlambatan aktivitas ekonomi dapat mengurangi permintaan

pembiayaan produktif sekaligus meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing). Kondisi tersebut memperbesar tekanan terhadap pengelolaan likuiditas karena bank harus menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan fungsi intermediasinya sebagai lembaga penghimpun serta penyalur dana (Mashilal & Afendi, 2025).

Peningkatan ketidakpastian ekonomi global tidak selalu diikuti oleh melemahnya stabilitas perbankan syariah. Ketidakpastian ekonomi global yang diukur melalui World Uncertainty Index (WUI) dan Economic Policy Uncertainty (EPU) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi melalui mekanisme pembagian risiko (risk sharing), penerapan prinsip kehati-hatian, serta struktur pembiayaan yang berbasis aset riil. Dengan demikian, ketahanan bank syariah tidak hanya ditentukan oleh besarnya tekanan ekonomi global, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme mitigasi risiko yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya (Fatoni, 2022).

Hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan likuiditas bank syariah bersifat dinamis. Di satu sisi, meningkatnya ketidakpastian mendorong bank menyediakan cadangan likuiditas yang lebih besar sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan penarikan dana secara mendadak. Namun, di sisi lain, penempatan dana yang terlalu besar pada aset likuid berpotensi mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas tidak cukup hanya berorientasi pada keamanan (safety), tetapi juga harus mempertimbangkan efisiensi penggunaan dana agar fungsi intermediasi bank tetap berjalan secara optimal (Aulia, 2025).

Dalam konteks tersebut, penerapan Asset Liability Management (ALMA) menjadi instrumen strategis dalam menjaga keseimbangan antara aset dan liabilitas bank syariah. ALMA memungkinkan bank mengelola struktur pendanaan, jatuh tempo aset, serta kebutuhan likuiditas secara lebih terencana sehingga mampu merespons perubahan kondisi ekonomi dengan lebih cepat. Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi instrumen pasar uang syariah, dan penguatan sistem manajemen risiko likuiditas menjadi langkah penting untuk meningkatkan resiliensi bank syariah terhadap tekanan ekonomi global. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas bukan hanya bersifat reaktif ketika terjadi krisis, tetapi merupakan bagian dari proses manajemen risiko yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan manajemen risiko likuiditas melalui penerapan prinsip kehati-hatian, pengelolaan ALMA yang efektif, serta optimalisasi instrumen likuiditas syariah menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global (Aulia, 2025; Mashilal & Afendi, 2025; Fatoni, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang perlu dikelola secara efektif dalam operasional bank syariah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti perubahan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas pembiayaan, struktur aset dan liabilitas, serta dinamika kondisi makroekonomi menjadi determinan yang mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko likuiditas melalui Asset Liability Management (ALMA), diversifikasi sumber pendanaan, penyediaan cadangan likuiditas, serta penerapan prinsip kehati-hatian merupakan strategi yang berperan

penting dalam menjaga stabilitas operasional bank syariah.

Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global terbukti meningkatkan kompleksitas pengelolaan likuiditas melalui perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perilaku penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan tingkat risiko yang dihadapi perbankan. Meskipun demikian, karakteristik bank syariah yang menerapkan mekanisme risk sharing, pembiayaan berbasis aset riil, serta pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip syariah memberikan kemampuan adaptasi yang relatif baik dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi. Dengan demikian, efektivitas manajemen risiko likuiditas tidak hanya menjadi instrumen mitigasi risiko, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam memperkuat ketahanan, menjaga stabilitas, dan mendukung keberlanjutan industri perbankan syariah di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global.

Batasan Penelitian

1. Analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada lingkup Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, sehingga potret kondisi likuiditas pada Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) belum terwakili.
2. Parameter ekonomi global yang dipakai terbatas pada indikator makro utama seperti inflasi, kurs, suku bunga konvensional, dan PDB yang terekam dalam indeks WUI, tanpa memasukkan faktor eksternal non-ekonomi lainnya.
3. Penilaian mengenai efektivitas fungsi manajemen aset dan liabilitas serta simulasi krisis dibatasi pada analisis isi dokumen laporan tahunan publik yang bersifat terbuka.

Saran

1. Manajemen disarankan memperkuat cadangan aset likuid berkualitas tinggi serta memformulasikan skenario uji ketahanan yang lebih sensitif terhadap potensi pemburukan rasio pembiayaan (NPF) akibat dampak tidak langsung dari krisis ekonomi dunia.
2. Bank Indonesia dan OJK diharapkan dapat mempercepat pendalaman pasar keuangan syariah lewat penciptaan instrumen lindung nilai (hedging) syariah yang lebih variatif guna meminimalkan efek perpindahan dana nasabah ke bank konvensional.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah riset perbandingan antarnegara Muslim

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W., & Rifa'i, M. A. (2023). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Istiqro*, 9(1).
- Adillah, R. S., Julaeha, M. G., Lailasari, T., & Aguspriyani, Y. (2025). Implementasi Manajemen Aset dan Liabilitas dalam Mengelola Risiko Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(3).
- Aulia, I. E. (2025). Dampak fluktuasi ekonomi global terhadap manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(12), 1909–1916.
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Risiko Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2903–2909.
- Fauzi, A. (2022). Analisis Faktor Pengelolaan Likuiditas pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(2), 115-128.
- Firmansyah, I. (2021). Determinansi Risiko Likuiditas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembiayaan*, 18(1), 55-68.
- Hidayat, M. (2020). Displacement Risk dan Perilaku Depositor pada Perbankan Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(1), 58-72.
- Husaeni, U. A. (2021). Analisis Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 125-136.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2021). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analysis of Internal and External Factors Affecting the Liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 559–572.
- Mashilal, & Afendi, A. (2025). Dampak ketidakpastian kebijakan ekonomi global terhadap pembiayaan: Studi bank umum syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 5(2), 166–181.
- Maulidah, A. R., Alya, A., Wulandari, A., Aulia, F., & Suprianik. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 281–286.
- Mismiwati, M. (2021). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 789-798.
- Muhammad. (2020). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Mustamin, A., Mukhlis, S., & Bukhari. (2025). Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Ketidakpastian Global. *At-Tasyri: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Nazhorie, A., & Widana, G. O. (2025). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Syariah untuk Menjaga Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(6).
- Nugroho, L. (2021). Resiliensi Perbankan Syariah di Masa Gejolak Ekonomi Global: Pendekatan Teoretis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 101-114.
- Pratama, A. (2022). Integrasi Pasar Keuangan Domestik dan Tantangan Finansial Global. *Jurnal Ekonomi Pembiayaan*, 20(2), 102-115.
- Putra, P. A., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 81–91.
- Ramadhani, S. (2021). *Manajemen Risiko Likuiditas Perbankan Syariah: Sebuah Kajian Teoretis*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 25-36.
- Rusydiana, A. S. (2020). Bagaimana Bank Syariah Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global?. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Syariah*, 2(1), 12-28.
- Safitriani, D. U. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap Manajemen Likuiditas dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3074–3082.
- Saputra, H. (2023). Prinsip Syariah dan Tata Kelola Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(1), 40-53.
- Siregar, E. S. (2020). Analisis Penerapan Asset Liability Management (ALMA) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(2), 167-182.
- Sulaeman, S. (2022). Dampak Suku Bunga Bank Konvensional dan Bagi Hasil Terhadap Volume DPK Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 143-158.
- Umam, K. (2022). Stabilitas Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Manajemen Risiko Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Islam*, 6(1), 34-49.
- Wibowo, M. G. (2023). Mitigasi Risiko Keuangan Syariah Kontemporer Berbasis Informasi Teknologi. *Jurnal Transparansi Fiskal*, 4(2), 205-220.
- Wijaya, C. (2023). Transmisi Shock Makroekonomi Global Terhadap Stabilitas Perbankan Nasional. *Jurnal Transparansi Fiskal*, 5(1), 88-101.
- Zaelina, F., & Sholekhah, R. U. (2025). Determinants of Liquidity in Islamic Banking: A VECM Analysis of Bank Muamalat (2008–2024). *Journal of Business Management and Islamic Banking*